

Roma Menetapkan Visi - Nomor Sepuluh

Kontroversi Terakhir: Kitab Yoel, Kejatuhan New York, dan Simbol Roma dalam Sejarah Advent

Jeff Pippenger
2024-08-26

Kontroversi terakhir yang ingin saya satukan dengan argumen-argumen historis lain tentang simbol Roma dalam sejarah Advent adalah mengenai kitab Yoel. Kontroversi itu terjadi setelah 11 September 2001, dan tanpa mempertimbangkan keadaan pada periode tersebut beberapa poin yang halus bisa saja terlewat. Untuk menempatkan keadaan tersebut dalam konteks diperlukan peninjauan terhadap sejarah Millerit. Pada 11 Agustus 1840, nubuatan waktu dari kitab Wahyu pasal sembilan, ayat lima belas digenapi.

Dan keempat malaikat itu dilepaskan, yang telah dipersiapkan untuk satu jam, dan satu hari, dan satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga bagian dari manusia. Wahyu 9:15.

Ayat tersebut menyatakan "sejam, dan sehari, dan sebulan, dan setahun" sebagai setara dengan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Keempat malaikat itu melambangkan saat Islam bangkit berkuasa dan melancarkan peperangan melawan Romawi, yang dimulai pada 27 Juli 1449. Titik awalnya ditentukan dengan menggunakan titik akhir dari nubuat waktu lainnya selama seratus lima puluh tahun. Nubuat waktu pertama selama seratus lima puluh tahun itu dinyatakan dalam sejarah celaka pertama, yang juga merupakan sangkakala kelima dari Wahyu pasal sembilan. Ketika nubuat seratus lima puluh tahun itu berakhir pada 27 Juli 1449, nubuat waktu yang sedang kita pertimbangkan pun dimulai, dan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari kemudian nubuat itu berakhir pada 11 Agustus 1840.

William Miller telah memahami bahwa kuasa-kuasa dalam Wahyu pasal sembilan melambangkan Islam, dan sebelum tanggal 11 Agustus 1840, seorang Millerit bernama Josiah Litch mengemukakan sebuah prediksi berdasarkan nubuat yang menyatakan bahwa pada tahun 1840 supremasi Utsmani akan berakhir. Sepuluh hari sebelum 11 Agustus 1840, Litch menyempurnakan dan memperbarui prediksinya untuk menetapkan bukan hanya tahun penggenapan nubuat itu, melainkan tepatnya tahun, bulan, dan harinya. Nyonya White mengomentari pengaruh prediksi Litch terhadap dunia keagamaan kaum Millerit ketika peristiwa itu terjadi.

"Pada tahun 1840, penggenapan nubuat lain yang luar biasa membangkitkan minat luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah seorang pendeta terkemuka yang memberitakan kedatangan kedua, menerbitkan sebuah uraian tentang Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Utsmani. Menurut perhitungannya, kekuasaan ini akan digulingkan . . . pada 11 Agustus 1840, ketika kekuasaan Utsmani di Konstantinopel diperkirakan akan dipatahkan. Dan hal ini, saya percaya, akan terbukti benar."

Pada waktu yang telah ditentukan itu juga, Turki, melalui para duta besarnya, menerima perlindungan dari kekuatan-kekuatan sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan

dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu menggenapi nubuatan dengan tepat. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan gerakan Advent mendapat dorongan yang luar biasa. Orang-orang berpendidikan dan berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam berkhotbah maupun dalam menerbitkan pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844 pekerjaan itu berkembang dengan pesat. *The Great Controversy*, 334, 335.

Dukungan dia atas peristiwa ini selama bertahun-tahun telah berulang kali diserang melalui berbagai cara oleh orang-orang Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia. Seperti halnya dengan tujuh kali dan "the daily", menyerang kebenaran ini berarti menolak dasar-dasar yang diwakili pada dua loh suci, dan juga otoritas Roh Nubuat. Alasan mengapa Setan telah berupaya menghancurkan kepercayaan terhadap sejarah ini memiliki banyak aspek.

Prediksi Litch menggunakan "prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller." Miller diberi wawasan tentang unsur waktu nubuatan, dan siapa pun yang meragukan bahwa pesan Miller didasarkan pada waktu nubuatan hanya perlu meninjau bagan pionir tahun 1843 dan 1850 untuk menegaskan bahwa hal itu benar. Sebelum 11 Agustus 1840, mereka yang menentang prediksi Miller tentang kedatangan kembali Kristus berargumen bahwa waktu nubuatan tidak dapat digunakan untuk memahami kapan Kristus akan kembali. Mereka sering menggunakan pernyataan Alkitab tentang tidak mengetahui hari maupun jam untuk menentang pesan dan karyanya.

Tetapi tentang hari dan saat itu tidak ada seorang pun yang tahu; bahkan malaikat-malaikat di surga pun tidak, hanya Bapa-Ku saja. Tetapi sama seperti pada zaman Nuh, demikian pula halnya dengan kedatangan Anak Manusia. Sebab sebagaimana pada hari-hari sebelum air bah mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari ketika Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu sampai air bah itu datang dan menyapu mereka semua; demikian pula halnya dengan kedatangan Anak Manusia. Pada waktu itu akan ada dua orang di ladang; yang seorang akan dibawa, dan yang lain ditinggalkan. *Matius 24:36-40*.

Terlepas dari petikan ini, kaum Millerit menemukan terlalu banyak bukti Alkitabiah untuk mendukung ramalan mereka dan terus maju serta bertindak berdasarkan suatu prinsip yang kemudian diidentifikasi oleh Saudari White.

"Tidak ada seorang pun yang mengetahui hari maupun jamnya' adalah argumen yang paling sering dikemukakan oleh para penolak iman akan kedatangan Tuhan. Ayatnya adalah: 'Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, bahkan malaikat-malaikat di surga pun tidak, melainkan hanya Bapa-Ku.' *Matius 24:36*. Penjelasan yang jelas dan selaras tentang ayat ini diberikan oleh mereka yang menantikan Tuhan, dan penyalahgunaan ayat itu oleh para penentangannya telah diperlihatkan dengan jelas. Kata-kata itu diucapkan oleh Kristus dalam percakapan yang berkesan dengan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun setelah Ia untuk terakhir kalinya meninggalkan Bait Suci. Para murid telah mengajukan pertanyaan: 'Apakah tanda kedatangan-Mu dan kesudahan dunia?' Yesus memberikan tanda-tanda kepada mereka, dan berkata: 'Apabila kamu melihat semuanya ini, ketahuilah bahwa itu sudah dekat, di ambang pintu.' *Ayat 3, 33*. Satu pernyataan Juruselamat tidak boleh dijadikan untuk meniadakan

pernyataan-Nya yang lain. Meskipun tidak ada seorang pun yang mengetahui hari atau jam kedatangan-Nya, kita diarahkan dan diharuskan untuk mengetahui kapan hal itu sudah dekat. Kita juga diajarkan bahwa mengabaikan peringatan-Nya, serta menolak atau lalai mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat, akan sama fatalnya bagi kita seperti halnya bagi mereka yang hidup pada zaman Nuh karena tidak mengetahui kapan air bah itu datang. Dan perumpamaan dalam pasal yang sama, yang membandingkan hamba yang setia dengan yang tidak setia, serta menyatakan hukuman atas orang yang berkata dalam hatinya, 'Tuanku menunda kedatangannya,' menunjukkan bagaimana Kristus akan memandang dan memberi upah kepada mereka yang didapati-Nya berjaga-jaga dan mengajarkan kedatangan-Nya, serta kepada mereka yang menyangkalnya. 'Karena itu berjaga-jagalah,' kata-Nya. 'Berbahagialah hamba yang, ketika tuannya datang, didapatinya sedang melakukan demikian.' Ayat 42, 46. 'Karena itu, jika engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri, dan engkau tidak akan tahu pada jam berapa Aku akan datang kepadamu.' Wahyu 3:3." Kontroversi Besar, 370.

Ketika ramalan Litch tergenapi, orang-orang "yang berilmu dan berkedudukan bersatu dengan Miller, baik dalam berkhotbah maupun menerbitkan pandangannya, dan dari 1840 sampai 1844 pekerjaan itu berkembang pesat." Pesan Miller dikuatkan ketika kaidah-kaidah penafsiran nubuatannya diteguhkan sebagai kaidah yang sah. Sebagai tanggapan atas penggenapan nubuatan waktu, bukan hanya kaidah Miller diteguhkan, dan banyak orang kemudian bergabung dengan gerakan Millerit, tetapi yang sama pentingnya secara kenabian adalah bahwa yang diteguhkan itu adalah kaidah utama dari kaidah-kaidah Miller. Juga, kenyataan bahwa peneguhan itu dicapai melalui penerapan suatu nubuatan tentang celaka kedua dari tiga celaka, yang juga merupakan sangkakala kelima, keenam, dan ketujuh.

Pemberian kuasa atas pekabaran Miller menjadi salah satu tonggak paling signifikan dalam gerakan reformasi Millerit. Hal itu telah dilambangkan oleh pembaptisan Yesus. Hal itu menandai bahwa proses ujian terakhir atas umat perjanjian terdahulu (kaum Protestan) telah dimulai. Hal itu menjadi fokus serangan Iblis terhadap keseluruhan gerakan dan pekabaran Millerit.

"Setiap pertanyaan yang dapat dibangkitkan Setan dalam pikiran untuk menimbulkan keraguan mengenai sejarah agung perjalanan masa lalu umat Allah akan menyenangkan Yang Mulia Setan dan merupakan suatu penghinaan terhadap Allah. Kabar tentang kedatangan Tuhan yang segera dengan kuasa dan kemuliaan yang besar ke dunia kita adalah kebenaran, dan pada tahun 1840 banyak suara bangkit untuk memberitakannya." Manuscript Releases, jilid 9, 134.

Pada 11 September 2001, celaka yang ketiga tiba dalam sejarah nubuatan. Peristiwa itu meneguhkan aturan utama penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh gerakan malaikat ketiga yang dimulai pada tahun 1989. Kebenaran pertama yang dibukakan kepada pembawa pesan dari gerakan reformasi tersebut dinyatakan pada tahun 1989, dan itu bukan enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas. Itu adalah kebenaran bahwa semua gerakan reformasi berjalan sejajar satu sama lain dan harus disatukan baris demi baris untuk mengidentifikasi karakteristik gerakan seratus empat puluh empat ribu, yaitu gerakan malaikat ketiga. Presentasi publik pertama yang pernah saya berikan adalah pada sebuah kebaktian perkemahan pada tahun 1994, atau mungkin 1995. Presentasi itu bukan tentang enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, melainkan tentang garis-garis

reformasi yang berjalan sejajar satu sama lain.

Ketika nubuat tentang Islam mengenai celaka ketiga digenapi pada 11 September 2001, hal itu berparalel dengan 11 Agustus 1840. Pada tahun 1840, nubuat tentang celaka pertama dan kedua meneguhkan pesan kaum Millerit, dan pada 11 September 2001 nubuat tentang celaka ketiga meneguhkan pesan Future for America. Pengakuan atas fakta tersebut membawa banyak orang ke dalam gerakan itu, yang sebelumnya pada dasarnya hanya satu orang. Pesan gerakan itu dan pembawa pesannya kemudian menjadi sasaran serangan, sebagaimana sejarah tahun 1840 telah menjadi fokus serangan setan sepanjang dekade-dekade berikutnya.

Mereka yang bergabung dengan gerakan Future for America mengadopsi aturan-aturan penafsiran nubuatan yang disusun oleh utusan dari sejarah itu. Salah satu dari aturan tersebut, mungkin yang paling penting, dulu dan sekarang adalah penerapan nubuatan secara rangkap tiga. Sang utusan telah sampai pada pemahaman bahwa kebenaran-kebenaran nubuatan tertentu diilustrasikan melalui tiga penggenapan yang spesifik. Karena meyakini bahwa sejarah Millerit diulang dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu orang, terlihat bahwa 11 Agustus 1840 melambangkan 11 September 2001, dan bahwa garis-garis reformasi suci lainnya juga memiliki tonggak yang sama persis.

Bukti tentang pengulangan setiap garis reformasi suci dalam garis malaikat ketiga kemudian dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda. Terlihat bahwa sebagaimana sejarah kaum Millerit menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis secara persis sesuai bunyinya, demikian pula sejarah Future for America.

"Sering kali perhatian saya diarahkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima lainnya bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi secara harfiah, sebab perumpamaan ini memiliki penerapan khusus untuk zaman ini, dan, seperti pekabaran malaikat yang ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai akhir zaman." *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Tujuh guruh dalam Wahyu pasal 10 diakui mengidentifikasi pengalaman kaum Millerit dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844, serta sejarah sejak 11 September 2001 hingga hukum hari Minggu yang segera datang.

Terang khusus yang diberikan kepada Yohanes yang diungkapkan melalui tujuh guruh merupakan uraian tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua. . . .

Setelah ketujuh guruh itu memperdengarkan suara mereka, datanglah perintah kepada Yohanes seperti kepada Daniel berkenaan dengan kitab kecil itu: "Meteraikanlah hal-hal yang dituturkan oleh tujuh guruh itu." Hal-hal ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa depan yang akan dinyatakan menurut urutannya. *Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh*, jilid 7, 971.

Disadari bahwa Saudari White secara langsung mengatakan bahwa gerakan malaikat ketiga berjalan sejajar dengan gerakan malaikat pertama dan kedua.

Tuhan telah memberikan tempat bagi pesan-pesan Wahyu 14 dalam rangkaian nubuatan, dan pekerjaan mereka tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah dunia ini. Pesan malaikat pertama dan kedua masih merupakan kebenaran untuk masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan yang menyusul. Malaikat ketiga menyatakan peringatannya dengan suara nyaring. "Sesudah itu," kata Yohanes, "aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, mempunyai kuasa besar, dan bumi diterangi oleh kemuliaannya." Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pesan itu disatukan. *The 1888 Materials*, 803, 804.

Gerakan malaikat pertama dan kedua berjalan sejajar dengan gerakan malaikat ketiga. Nubuat yang menguatkan gerakan malaikat pertama dan kedua diteguhkan oleh penggenapan nubuat waktu tentang celaka pertama dan kedua, dan penguatan gerakan malaikat ketiga diteguhkan oleh penggenapan nubuat tentang celaka ketiga.

Seperti pada 11 Agustus 1840, ketika pekabaran *Future for America* diteguhkan, "banyak orang diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut" oleh *Future for America*, dan "dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent." "Orang-orang berpendidikan dan berkedudukan bersatu" dengan *Future for America*, "baik dalam pemberitaan maupun dalam penerbitan" pekabaran nubuatan *Future for America*. Aturan khusus dari *Future for America* yang dengan jelas meneguhkan 11 September 2001 sebagai penggenapan nubuatan adalah "penerapan nubuatan rangkap tiga."

Ketika kita menerima pandangan dasar tentang Islam pada celaka pertama dan celaka kedua, sebagaimana ditampilkan pada kedua bagan suci, bersamaan dengan kesaksian tertulis dari mereka yang mengajarkan pekabaran itu, kita mengenali ciri-ciri kenabian tertentu yang terkait dengan celaka pertama dan celaka kedua. Alkitab berulang kali mengajarkan, dengan berbagai cara, bahwa kebenaran ditegakkan atas kesaksian dua orang. Ciri-ciri kenabian dari celaka pertama, bila digabungkan dengan ciri-ciri kenabian dari celaka kedua, menetapkan ciri-ciri kenabian dari celaka ketiga. Penerapan rangkap tiga tentang Islam sedemikian spesifik dalam mengidentifikasi kedatangan celaka ketiga pada 11 September 2001, sehingga mustahil untuk tidak melihatnya, meskipun kebanyakan orang memilih menutup mata terhadap buktinya.

Penerapan rangkap tiga nubuatan menetapkan dengan tegas bahwa celaka ketiga tiba pada 11 September 2001. Saat itu terlihat bahwa kaidah tersebut telah secara langsung dikaitkan dengan pekabaran malaikat kedua, yang, pada zaman para Millerit dan juga pada zaman seratus empat puluh empat ribu, merupakan periode ketika Roh Kudus dicurahkan. Kedua sejarah tersebut merupakan penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan dalam perumpamaan itu pekabaran Seruan Tengah Malam adalah titik di mana perbedaan antara yang bijaksana dan yang bodoh dinyatakan, dan di sanalah pekabaran malaikat kedua diperkuat.

"Menjelang berakhirnya pekabaran malaikat kedua, aku melihat terang besar dari surga bersinar atas umat Allah. Sinar-sinar terang itu tampak seterang matahari. Dan aku mendengar suara-suara malaikat berseru, 'Lihat, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia!'"

"Inilah seruan tengah malam, yang akan memberikan kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Malaikat diutus dari surga untuk membangkitkan orang-orang kudus yang patah semangat dan mempersiapkan mereka bagi pekerjaan besar yang ada di hadapan mereka. Orang-orang yang paling berbakat bukanlah yang pertama menerima pekabaran ini. Malaikat diutus kepada mereka yang rendah hati dan penuh pengabdian, dan mendesak mereka untuk mengumandangkan seruan, 'Lihatlah, Mempelai itu datang; keluarlah untuk menyongsong Dia!'" Tulisan-Tulisan Awal, 238.

Dalam sejarah malaikat pertama dan kedua, pencurahan Roh Kudus terjadi ketika Seruan Tengah Malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua. Hal yang sama terulang dalam sejarah malaikat ketiga.

Para malaikat diutus untuk menolong malaikat perkasa dari surga, dan aku mendengar suara-suara yang seakan terdengar di mana-mana, Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya; karena dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Pekabaran ini tampaknya merupakan tambahan bagi pekabaran ketiga dan bergabung dengannya, sebagaimana seruan tengah malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua pada tahun 1844. Kemuliaan Allah bersemayam atas orang-orang kudus yang sabar menanti, dan mereka tanpa takut memberikan peringatan terakhir yang khidmat, memberitakan kejatuhan Babel, dan menyerukan agar umat Allah keluar daripadanya; supaya mereka dapat luput dari nasibnya yang mengerikan. *Spiritual Gifts*, jilid 1, 195.

Dalam hal penerapan nubuatan tiga kali, pekabaran malaikat kedua mewakili penerapan nubuatan tiga kali, karena pekabaran itu dalam masing-masing sejarah adalah Babel jatuh dua kali.

Dan seorang malaikat lain menyusul, sambil berkata, "Babel telah jatuh, telah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat semua bangsa minum anggur murka dari perzinahannya." Wahyu 14:8.

Malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal sepuluh turun bersamaan dengan penggenapan nubuatan tentang celaka pertama dan kedua pada 11 Agustus 1840, dan dengan demikian hal itu melambangkan turunnya malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas pada 11 September 2001. Malaikat itu, yang menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya, kemudian menyampaikan suatu proklamasi.

Dan ia berseru dahsyat dengan suara yang kuat, katanya, Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan penjara bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan yang dibenci. Wahyu 18:2.

Pesan malaikat kedua dalam pasal empat belas, dan malaikat yang perkasa dalam pasal delapan belas, menyatakan bahwa Babel telah dua kali jatuh, dan pesan itu mengidentifikasi Babel pada hari-hari terakhir. Pesan itu mengidentifikasi Babel pada hari-hari terakhir, sebab dua kali kejatuhan Babel sebelumnya—pada zaman Nimrod, dan pada zaman Nebukadnezar sampai Belsyazar—menetapkan ciri-ciri kenabian dari kejatuhan perempuan sundal dalam Wahyu pasal tujuh belas yang pada dahinya tertulis, "Babel yang Besar." Untuk mengidentifikasi kejatuhan

Babel pada hari-hari terakhir itu diperlukan dua saksi dari dua kejatuhan Babel sebelumnya, sebab pesan pada hari-hari terakhir adalah: Babel telah jatuh, telah jatuh. Ketika malaikat yang perkasa itu turun, saat gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan oleh sentuhan Allah, melalui proklamasi-Nya Ia menyatakan kaidah penerapan rangkap tiga nubuatan. Penerapan rangkap tiga nubuatan yang menetapkan 11 September 2001 sebagai penggenapan firman kenabian Allah adalah penerapan rangkap tiga dari tiga celaka.

Pada saat penggenapan tersebut, banyak orang bergabung dengan gerakan Future for America, dan mereka menjadi yakin akan prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang telah diterapkan oleh Future for America. Tanggal 11 Agustus 1840 terulang, dan dengan demikian pengulangan itu tidak meneguhkan kaidah utama Miller, yakni bahwa satu hari melambangkan satu tahun dalam nubuatan Alkitab, sebab kaidah utama Future for America adalah bahwa sejarah kaum Millerit tentang pekabaran malaikat pertama dan kedua diulang dalam sejarah gerakan malaikat ketiga.

Sepertinya sudah jelas dengan sendirinya bahwa jika tahun 1840 menjadi serangan khusus dari Yang Mulia Setan, sebagaimana Suster White menyebut Setan, maka sejarah 11 September 2001 juga akan menjadi sasaran serangan serupa. Karena itu, kita menemukan teori-teori konspirasi yang mengidentifikasi peran kaum globalis, atau para Jesuit, atau CIA, atau keluarga Bush, atau beberapa kombinasi dari kekuatan-kekuatan tersebut. Teori-teori itu, sekalipun mengandung beberapa unsur kebenaran, dirancang untuk membantah gagasan bahwa yang meruntuhkan gedung-gedung besar di Kota New York adalah campur tangan Tuhan, sehingga menandai kedatangan malapetaka ketiga ke dalam sejarah gerakan seratus empat puluh empat ribu.

Sekarang muncul berita bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah berkata, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang dibangun di sana, lantai demi lantai, 'Betapa mengerikannya peristiwa-peristiwa yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Saat itulah kata-kata dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.' Seluruh pasal kedelapan belas dari Kitab Wahyu merupakan peringatan tentang apa yang akan datang atas bumi. Namun saya tidak memiliki terang khusus mengenai apa yang akan menimpa New York, hanya saja saya tahu bahwa suatu hari gedung-gedung besar di sana akan diruntuhkan oleh pembalikan dan penggulingan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya tahu bahwa kehancuran ada di dunia ini. Satu kata dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan gedung-gedung besar ini akan roboh. Akan terjadi peristiwa-peristiwa yang kengeriannya tidak dapat kita bayangkan. *Review and Herald*, 5 Juli 1906.

Teori-teori konspirasi, baik yang sama sekali tidak mengandung kebenaran maupun yang hanya sebagian benar, semuanya merongrong kebenaran bahwa tindakan providensial Allah-lah yang menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa pada tanggal tersebut. Berbagai teori konspirasi itu merupakan serangan Setan dari luar gerakan terhadap kebenaran, namun ia juga bekerja untuk melemahkan kebenaran dari dalam gerakan. Salah satu serangan internal tersebut didasarkan pada penolakan terhadap Roma sebagai subjek Kitab Yoel.

Kami akan membahas kontroversi tersebut dalam artikel berikutnya.

Firman TUHAN yang datang kepada Yoel anak Petuel. Dengarkanlah ini, hai orang-orang tua, dan pasanglah telinga, semua penduduk negeri. Pernahkah hal seperti ini terjadi pada zamanmu, atau bahkan pada zaman nenek moyangmu? Ceritakanlah hal ini kepada anak-anakmu, dan biarlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada angkatan yang lain. Apa yang ditinggalkan oleh ulat perusak telah dimakan oleh belalang; dan apa yang ditinggalkan oleh belalang telah dimakan oleh ulat penggerek; dan apa yang ditinggalkan oleh ulat penggerek telah dimakan oleh ulat. Bangunlah, hai para pemabuk, dan menangislah; merataplal, semua peminum anggur, karena anggur yang baru, sebab telah diambil dari mulutmu. Sebab suatu bangsa telah datang menyerang negeriku, kuat dan tak terbilang banyaknya; giginya seperti gigi singa, dan ia mempunyai geraham singa yang besar. Yoel 1:1-6.